

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan ilmu kewirausahaan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap rasa percaya diri serta implikasinya terhadap motif berwirausaha siswa kelas XI SMKN 1 Ciamis. Adapun yang menjadi objek penelitian sebagai variabel bebas yaitu pembelajaran kewirausahaan (X). Variabel intervening sebagai variabel yang mempengaruhi variabel terikat dan dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu rasa percaya diri (Y). Masalah penelitian yang merupakan variabel terikat motif berwirausaha (Z). Dalam penelitian ini objek yang dijadikan responden adalah siswa kelas XI SMKN 1 Ciamis.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Negeri 1 Ciamis di Jl. Jenderal Sudirman No. 269 RT 13/RW 09, Desa Sindangrasa, Sindangrasa, Kec. Ciamis, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat 46215 Indonesia. Penelitian ini akan dilakukan pada jangka waktu selama tiga bulan dari Februari sampai April 2017, maka metode yang tepat digunakan untuk penelitian ini adalah *cross sectional method*.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Umar (2013:45) pendekatan *cross sectional method* yaitu metode penelitian dengan cara mempelajari objek dalam kurun waktu tertentu (dengan tidak berkesinambungan dalam jangka waktu panjang). Pengumpulan informasi dari responden pada objek penelitian hanya dilakukan dalam satu periode waktu, sehingga penelitian ini hanya dilakukan satu kali (one-shot) pada satu saat tertentu dapat disebut dengan penelitian *cross sectional*. Di mana penggunaan metode penelitian ini hanya dilakukan selama periode tertentu dan tidak berkesinambungan dalam kurun waktu yang panjang Hermawan (2009:89)

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian dan Metode yang Digunakan

3.2.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan verifikatif. Penelitian deskriptif menurut Hamdi & Baharuddin (2014:6) untuk mengetahui penomena-penomena atau perubahan terhadap suatu aktivitas atau suatu kejadian, penelitian deskriptif menjabarkan suatu penomena atau kejadian apa adanya tanpa rekayasa dan manipulasi keadaan. Penelitian verifikatif menurut Sugiyono (2012:55) merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih melalui pengumpulan data di lapangan, sifat verifikatif pada dasarnya untuk dapat menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan.

Penelitian deskriptif (Sugiyono, 2015:336) adalah penelitian yang bersifat menggambarkan suatu fenomena, peristiwa, gejala, baik menggunakan data kuantitatif maupun kualitatif. Husain Umar (2008:21) mengemukakan bahwa, penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan, memberi gambaran secara sistematis, faktual dan akurat, mengatasi fakta-fakta, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki tanpa menghubungkan variabel lain atau membuat perbandingan.

Adapun penelitian deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi atau gambaran mengenai pembelajaran kewirausahaan terhadap rasa percaya diri serta implikasinya terhadap motif berwirausaha (survei pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Ciamis). Sedangkan penelitian verifikatif bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap rasa percaya diri serta implikasinya terhadap motif berwirausaha (survei pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Ciamis)

3.2.1.2 Metode Penelitian yang Digunakan

Berdasarkan jenis penelitian yang digunakan maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *explanatory survey*. Metode *explanatory survey* merupakan metode survey untuk menjelaskan hubungan

antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Sebagaimana menurut Purhantara (2010:68) studi survey merupakan metode pengumpulan data di mana peneliti mengajukan pertanyaan kepada subjek dan mengumpulkan jawaban-jawaban melalui cara-cara personal atau non personal. Data yang diperoleh dapat berupa dari hasil wawancara maupun daftar pertanyaan.

Malhotra (2010:96) menyatakan bahwa *explanatory survey* dilakukan untuk mengeksplorasi situasi masalah yaitu untuk mendapatkan ide-ide dan wawasan ke dalam masalah yang dihadapi manajemen atau para peneliti tersebut. Di mana metode *explanatory survey* adalah metode yang digunakan untuk dapat menguji hipotesis antar variabel yang akan di uji kebenarannya (Sani & Maharani, 2013:180). Adapun dalam penelitian ini informasi yang akan diketahui yaitu mengenai pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap rasa percaya diri serta implikasinya terhadap motif berwirausaha (survei pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Ciamis).

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Mengoperasionalkan sesuatu konsep agar dapat diukur, dilakukan dengan cara melihat dimensi perilaku, aspek atau karakteristik yang ditunjukkan oleh suatu konsep (Hermawan, 2009:95). Membedakan konsep teoritis dengan konsep analisis perlu adanya penjabaran konsep melalui operasionalisasi variabel.

Variabel dalam penelitian ini meliputi dua variabel inti yang akan diteliti, yaitu variabel dependen dan variabel independen.

1. Variabel Bebas Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran kewirausahaan.
2. Variabel Intervening/ Mediasi merupakan variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel intervening dalam penelitian ini adalah rasa percaya diri
3. Variabel Terikat Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motif berwirausaha.

Silalahi (2012) mengungkapkan bahwa operasionalisasi variabel merupakan kegiatan mengurai variabel menjadi sejumlah variabel operasional atau variabel empiris (indikator/item) yang menunjuk langsung pada hal-hal yang dapat diamati atau diukur. Penjabaran operasionalisasi dari variabel-variabel yang diteliti dapat dilihat pada Tabel 3.1 di bawah ini

TABEL 3.1
OPERASIONALISASI VARIABEL

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Pembelajaran Kewirausahaan	Pembelajaran kewirausahaan adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusia, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri. (Oemar Hamalik, 2013:77)	Tujuan pembelajaran	Tujuan pembelajaran kewirausahaan	Tingkat pemahaman siswa tentang tujuan pembelajaran kewirausahaan	Ordinal	1
			Tujuan Kurikuler	Tingkat pemahaman siswa mengenai tujuan mata pelajaran kewirausahaan	Ordinal	2
		Peserta didik (Siswa)	Pertumbuhan	Tingkat kemampuan siswa dalam mengerjakan atau melaksanakan tugas	Ordinal	3
			Kedewasaan	Tingkat keyakinan dan harapan siswa untuk berwirausaha		4
			Tenaga Pendidik (Guru)	Kemampuan guru menyajikan materi pembelajaran	Tingkat persepsi siswa terhadap guru dalam	

Fitri Awaliani Setiadi, 2017

PENGARUH PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP RASA PERCAYA DIRI SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP MOTIF BERWIRSAUSAHA SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
				menyampaikan pembelajaran kewirausahaan		
			Kemampuan guru yang dapat menumbuhkan minat berwirausaha	Tingkat kemampuan guru menciptakan suasana belajar yang nyaman untuk memotivasi siswa berprestasi	Ordinal	6
		Perencanaan pengajaran kewirausahaan	Pemahaman belajar kewirausahaan	Tingkat pemahaman siswa dalam belajar kewirausahaan	Ordinal	7
			Isi materi pembelajaran kewirausahaan	Tingkat kesesuaian bahan materi yang diberikan pembelajaran tentang pengetahuan kewirausahaan	Ordinal	8
			Bahan/materi pembelajaran dapat memotivasi untuk berwirausaha	Tingkat isi pembelajaran kewirausahaan memberikan motivasi berwirausaha		9

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
				untuk kehidupan sekarang dan masa yang akan datang		
		Strategi pembelajaran kewirausahaan	Ketepatan metode pembelajaran	Tingkat keterampilan guru dalam menerapkan metode pembelajaran	Ordinal	10
			Kemampuan metode pembelajaran dapat menunjang pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran	Tingkat kemampuan metode pembelajaran dapat menunjang pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran	Ordinal	11
			Metode pembelajaran dapat menumbuhkan minat berwirausaha	Tingkat metode pembelajaran kewirausahaan yang diterapkan dapat meningkatkan gairah dan semangat belajar kewirausahaan	Ordinal	12
		Media pengajaran	Ketersediaan media pembelajaran	Tingkat ketersediaan peraga	Ordinal	13

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
				pembelajaran kewirausahaan		
			Kemampuan media dalam membantu proses belajar mengajar	Tingkat kemampuan alat peraga dalam membantu proses belajar mengajar	Ordinal	14
		Evaluasi pengajaran	Kemampuan guru menggunakan alat-alat evaluasi pembelajaran	Tingkat ketepatan guru dalam melakukan penilaian tugas siswa	Ordinal	15
			Ketepatan alat evaluasi pembelajaran	Tingkat ketepatan guru memberikan penghargaan atas karya siswa	Ordinal	16
Rasa Percaya Diri	Percaya diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri. Sehingga dalam tidakam-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan	Keyakinan akan kemampuan diri	Yakin terhadap diri sendiri	Tingkat yakin terhadap diri sendiri akan kemampuan untuk mewujudkan rencana	Ordinal	17
			Yakin terhadap diri sendiri dalam menghadapi masalah	Tingkat Yakin terhadap diri sendiri dalam menghadapi permasalahan yang	Ordinal	18

Fitri Awaliani Setiadi , 2017

PENGARUH PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP RASA PERCAYA DIRI SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP MOTIF BERWIRAUSAHA SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
	tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri	Optimis	Tidak mudah putus asa	dihadapi Tingkat tidak mudah putus asa dan pantang menyerah sebelum mencapai suatu tujuan	Ordinal	19
	Lauster (Ghufron dan Risnawati, 2010:35-36)	Objektif	Berpikiran objektif	Tingkat kemandirian dalam mengambil keputusan dari sebuah masalah	Ordinal	20
		Bertanggung Jawab	Melaksanakan tugas individu dengan baik	Tingkat ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas	Ordinal	21
			Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan	Tingkat kemampuan dalam mengambil resiko dari tindakan yang dilakukan	Ordinal	22
		Rasional dan realistis	Dapat menjadi diri sendiri	Tingkat rasa percaya diri dengan apa yang sudah dimiliki	Ordinal	23
			Berlaku tegas pada diri sendiri	Tingkat mengambil keputusan atas pertimbangan	Ordinal	24

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
				penilaian baik atau buruk.		
Motif Berwirausaha	Motif atau dorongan setiap individu dalam menciptakan dan mengembangkan usahanya, baik itu dari pengaruh internal individu masing masing maupun- eskternal. (Shane, Locke & Collins, 2003)	<i>Need for achievement</i>	Dorongan untuk mengambil resiko dari berwirausaha yang akan dilakukan	Tingkat mencari peluang usaha dari berbagai kesempatan	Ordinal	25
			Dorongan untuk disiplin dalam berwirausaha yang akan dilakukan	Tingkat memiliki dorongan untuk disiplin dalam berwirausaha	Ordinal	26
		<i>Locus of control</i>	Bekerja Keras	Tingkat ketaatan pada aturan yang menjamin keberlangsungan usaha	Ordinal	27
			Keuletan	Tingkat tidak mudah putus asa dalam mencapai keberhasilan usaha	Ordinal	28
		<i>Vision</i>	Berpikir panjang	Tingkat kemampuan berpikir strategis dalam menjalankan usaha pada masa yang akan datang	Ordinal	29
			Berorientasi ke masa depan	Tingkat keyakinan	Ordinal	30

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
				usaha yang di jalankan berkembang di masa yang akan datang		
		<i>Desire Independence</i>	Menjadi bos	Tingkat pimpinan memiliki jiwa kepemimpinan	Ordinal	31
			Ketrampilan mengatur organisasi	Tingkat keterampilan dalam mengorganisasikan sumber daya untuk menciptakan nilai tambah	Ordinal	32
		<i>Egoistic passion</i>	Keantusiasan	Tingkat semangat yang tinggi dalam diri dalam menjalankan bisnis	Ordinal	33
			Keegoisan dalam bekerja	Tingkat kemampuan memiliki daya kreatif dan inovatif	Ordinal	34
		<i>Drive</i>	Berambisi ingin maju	Tingkat pembentukan sikap dalam mempertahankan kesuksesan	Ordinal	35
			Pengetahuan tentang usaha	Tingkat pemahaman	Ordinal	36

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item	
		<i>Goal setting</i>	<i>Spesifik</i>	mengenai produk, kualitas produk dan pelayanan yang terbaik	Tingkat	Ordinal	37
			<i>Measurable</i>	penyusunan target bisnis tentang harapan yang akan dicapai	Tingkat	Ordinal	38
			<i>Attainable</i>	ukuran nilai target yang menjadi bisnis yang telah dicapai	Tingkat	Ordinal	39
			<i>Relevan</i>	pencapaian usaha situasi saat ini dan perkiraan kondisi yang akan datang	Tingkat	Ordinal	40
			<i>Timely</i>	kerelevanan usaha yang dijalankan secara berimbang	Tingkat	Ordinal	41
		<i>Self efficiacy</i>	Keyakinan diri sendiri	pencapaian tujuan dalam kurun waktu yang telah di tentukan	Tingkat	Ordinal	42
				keyakinan			

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
				individu akan kemampuan menghasilkan tindakan yang diharapkan yang mempengaruhi usahanya		
			Pandangan diri dalam menghadapi masalah	Tingkat kemampuan mengontrol situasi sulit dan mampu mengatasi situasi yang merugikan	Ordinal	43

Sumber: Data diolah dari berbagai sumber (2017)

3.2.2 Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data yang dibutuhkan dengan diperoleh baik secara langsung maupun tidak langsung. Berhubungan dengan objek penelitian ini terdapat dua jenis sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Menurut Juliandi, Irfan, & Manurung (2014:65-66) data primer adalah data mentah yang diambil oleh peneliti sendiri (bukan oleh orang lain) dari sumber utama guna kepentingan penelitiannya, data yang dikumpulkan melalui instrument: wawancara, angket, kuesioner, pengamatan, dan observasi. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia yang dikutip oleh peneliti guna kepentingan penelitiannya.

Senada dengan Malhotra (2009:120-121) yang mengemukakan bahwa data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya di mana data yang diperoleh seperti hasil observasi dan wawancara, sedangkan data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan dalam maksud selain untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Sebagaimana menurut Purhantara (2010:79) bahwa data primer adalah

Fitri Awaliani Setiadi, 2017

PENGARUH PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP RASA PERCAYA DIRI SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP MOTIF BERWIRAUSAHA SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, di mana peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan. Sedangkan data sekunder merupakan data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian yang bersifat publik.

Adapun sumber data dalam penelitian ini merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Sebagaimana penulis menggunakan data sekunder dan data primer yang merupakan data yang telah dipublikasikan oleh lembaga terkait dan hanya untuk kepentingan perusahaan dan pihak-pihak tertentu. Berdasarkan penjelasan di atas, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis mengumpulkan dan menyajikan pada Tabel 3.2 berikut.

TABEL 3.2
JENIS DAN SUMBER DATA

No.	Data	Jenis Data	Sumber Data
1.	Rekap Keterserapan Lulusan SMK Negeri 1 Ciamis Tahun Pelajaran 2011-2015	Sekunder	SMK Negeri 1 Ciamis
2.	Hasil Wawancara dengan Guru Kewirausahaan	Sekunder	Guru Kewirausahaan
3.	Tanggapan responden mengenai pembelajaran kewirausahaan pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Ciamis	Primer	Siswa kelas XI kelas XI SMK Negeri 1 Ciamis
4.	Tanggapan responden mengenai rasa percaya diri pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Ciamis	Primer	Siswa kelas XI SMK Negeri 1 Ciamis
5.	Tanggapan responden mengenai motif pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Ciamis	Primer	Siswa kelas XI SMK Negeri 1 Ciamis

Sumber : Data diolah peneliti dari berbagai sumber (2017)

3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan guna memperoleh data yang relevan. Sebagaimana pengumpulan data dapat dilakukan dengan kuesioner, pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi (Sugiyono, 2015:590). Sebagaimana

Fitri Awaliani Setiadi, 2017

PENGARUH PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP RASA PERCAYA DIRI SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP MOTIF BERWIRUSAHA SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Studi kepustakaan merupakan usaha pengumpulan informasi yang berhubungan dengan teori yang ada kaitannya dengan masalah dan variabel yang diteliti yang terdiri dari pembelajaran kewirausahaan, rasa percaya diri dan motif berwirausaha. Studi literatur tersebut didapat dari berbagai sumber, yaitu: 1) perpustakaan, 2) skripsi, tesis, disertasi, 3) jurnal-jurnal asing maupun nasional, 4) buku-buku asing maupun nasional, 5) media elektronik (internet), serta artikel dan lain sebagainya.
2. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013:199). Sebagaimana kuesioner yang akan penulis sebarakan berisi pertanyaan atau pernyataan yang dapat dijadikan sebagai pengukuran dari indikator-indikator baik variabel X (Pembelajaran Kewirausahaan), Y (Rasa Percaya Diri) maupun variabel Z (Motif Berwirausaha) yang ditujukan untuk siswa kelas XI SMK Negeri 1 Ciamis. Langkah-langkah yang ditempuh dalam penyusunan angket antara lain :
 1. Menyusun kisi-kisi angket atau pertanyaan.
 2. Merumuskan item-item pertanyaan dan alternatif jawaban. Jenis instrumen yang digunakan dalam angket merupakan instrumen yang bersifat tertutup, yaitu seperangkat alat tulis dan disertai dengan alternatif jawaban yang disediakan, sehingga responden hanya memilih jawaban yang tersedia.
 3. Menetapkan pemberian skor untuk setiap item pertanyaan. Pada penelitian ini setiap pendapat responden atas pertanyaan diberi nilai dengan skala ordinal.
3. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data atau informasi melalui komunikasi langsung berhadapan dengan subjek penelitian atau responden. Di mana proses percakapan dengan maksud untuk mengontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) dengan mengajukan pertanyaan pada orang lain yang diwawancarai (*interviewee*) (Purhantara, 2010:80-81). Adapun untuk memperoleh data atau informasi mengenai variabel yang diteliti, maka

wawancara dilakukan kepada guru kewirausahaan mengenai pembelajaran kewirausahaan, rasa percaya diri siswa dan motif berwirausaha yang di mana objek penelitian yaitu pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Ciamis.

3.2.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.2.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2015:62) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Arikunto (2010:173) mengemukakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan menurut Sudjana (2005:6) populasi merupakan semua nilai yang memungkinkan dalam hasil penghitungan ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya.

Sebagaimana menurut Asep Hermawan (2009:145) bahwa populasi berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa, atau benda yang menjadi pusat perhatian peneliti untuk diteliti. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:115). Berdasarkan definisi populasi yang dijelaskan, maka dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas XI program keahlian jasa boga yaitu sebagai berikut.

TABEL 3.3
POPULASI SISWA KELAS XI SMK NEGERI 1 CIAMIS

No	Nama Jurusan	Jumlah Siswa
1	XI Administrasi Perkantoran	115
2	XI Akuntansi	155
3	XI Akomodasi Perhotelan	75
4	XI Jasa Boga	37
5	XI Multimedia	34
6	XI Pemasaran	116
Jumlah		532

Sumber : SMK Negeri 1 Ciamis (2017)

3.2.4.2 Sampel

Menurut Malhotra (2009:364) sampel adalah sub kelompok populasi yang terpilih untuk berpartisipasi dalam studi. Sebagaimana Hermawan (2009:145) bahwa sampel merupakan suatu bagian (*subset*) dari populasi. Senada dengan

Sugiyono (2012:116) mengambil sampel dari populasi sampel, maka diupayakan setiap subjek dalam populasi mempunyai peluang yang sama untuk menjadi sampel. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel harus sesuai dengan kualitas dan karakteristik suatu populasi. Pengambilan sampel yang tidak sesuai dengan kualitas dan karakteristik populasi akan menyebabkan suatu penelitian menjadi bias tidak dapat dipercaya dan kesimpulannya pun bisa keliru, sehingga tidak dapat mewakili populasi.

Berdasarkan pengertian sampel yang dikemukakan di atas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi penelitian. Adapun rumus yang digunakan untuk mengambil suatu sampel dari sebuah populasi ialah dengan menggunakan rumus Slovin dalam Umar(2014:78). Rumus yang digunakan untuk mengukur sampel adalah sebagai berikut:

$$n = N / (1 + Ne^2)$$

Dimana :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan 5 %.

Perhitungan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$N = 500 \quad e = 0,05$$

Maka diperoleh:

$$n = \frac{532}{1 + (532)(0,05)^2} = \frac{532}{2,33} = 228,22 \approx 228$$

Berdasarkan sampel dengan menggunakan rumus teknik Slovin, maka diperoleh ukuran sampel (n) sebanyak 228,22 yang dibulatkan menjadi 228 responden

3.2.4.3 Teknik Sampling

Teknik sampling dapat diklasifikasikan sebagai probabilitas dan non-probabilitas. Sampel *probability* memiliki empat jenis teknik penarikan yaitu *simple random sampling*, *systematic sampling*, *stratification sampling* dan *cluster sampling*. Sedangkan sampel *non probability* memiliki tiga jenis teknik penarikan

Fitri Awalani Setiadi, 2017

PENGARUH PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP RASA PERCAYA DIRI SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP MOTIF BERWIRAUSAHA SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yaitu *convenience sampling*, *purposive sampling*, *snowball sampling* (Naresh K. Mahlotra; 2010:375). Probabiliti sampling adalah suatu teknik sampling yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel, teknik ini terdiri atas: *simple random sampling*, *dispropotionate stratified random sampling*, *proportionate stratified random sampling* dan area sampling (*cluster sampling*). Sedangkan Non probability sampling adalah teknik yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, teknik ini terdiri atas: sampling sistematis, sampling kuota, sampling aksidental, *purposive sampling*, dan *sampling snowball* (Sugiyono, 2013:86).

Berdasarkan perhitungan yang diperoleh jumlah sampel minimal sebanyak 222 siswa. Penentuan jumlah masing-masing sampel untuk sekolah dihitung secara random dan proporsional dengan teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *proportionate stratified random sampling*, yaitu penarikan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional, teknik ini digunakan karena populasi tersebar dalam beberapa kelompok (Riduwan, 2013:64), dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

(Riduwan; 2013:66)

Keterangan:

- n_i = Jumlah anggota sampel menurut stratum
 n = Jumlah anggota sampel seluruhnya
 N_i = Jumlah anggota populasi menurut stratum
 N = Jumlah anggota populasi seluruhnya

TABEL 3.4
SAMPEL SISWA KELAS XI SMK NEGERI 1 CIAMIS

NO	PROGRAM KEAHLIAN	JUMLAH SISWA	PEHITUNGAN SAMPEL	JUMLAH SAMPEL
1	Administrsi Perkantoran	115	115/532*228	49
2	Akuntansi	155	155/532*228	66
3	Administrasi Perhotelan	75	75/532*228	32
4	Jasa Boga	37	37/532*228	16
5	Multimedia	34	34/532*228	15
6	Pemasaran	116	116/532*228	50

Fitri Awalani Setiadi , 2017

PENGARUH PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP RASA PERCAYA DIRI SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP MOTIF BERWIRAUSAHA SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

JUMLAH	532		228
--------	-----	--	-----

Sumber : Data diolah (2017)

3.2.6 Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Pada penelitian, data memiliki kedudukan yang paling tinggi karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan fungsinya sebagai pembentukan hipotesis. Di mana benar tidaknya suatu data akan menentukan mutu dari hasil penelitian, sedangkan benar tidaknya data bergantung pada instrumen pengumpulan data. Sebagaimana instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting, yaitu *valid* dan *reliable*. Uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan alat bantu *software* komputer SPSS (*Statistical Product for Service Solution*) 21.0 for Windows.

3.2.6.1 Hasil Pengujian Uji Validitas

Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan dari suatu instrumen, artinya bahwa instrumen yang dipakai benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas instrumen dilakukan untuk menjamin bahwa terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada suatu objek yang diteliti. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:211) mengemukakan

validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah.

Sesuai dengan skala pengukuran variabel yang diteliti dalam penelitian ini, maka pengujian validitas pada kuesioner penelitian menggunakan rumus korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber : Tatang & Muhammad (2011)

Keterangan :

r = koefisien validitas item yang dicari

X = skor yang diperoleh dari subjek dalam tiap item

Y = skor total item instrumen

$\sum X$ = jumlah skor dalam distribusi X

Fitri Awaliani Setiadi, 2017

PENGARUH PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP RASA PERCAYA DIRI SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP MOTIF BERWIRAUSAHA SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ΣY = jumlah skor dalam distribusi Y

ΣX^2 = jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

ΣY^2 = jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

n = jumlah responden

Langkah-langkah yang dilakukan dalam uji validitas instrumen angket tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
3. Memeriksa kelengkapan data.
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh untuk memudahkan perhitungan dan pengolahan data selanjutnya.

TABEL 3.5
CONTOH FORMAT TABEL PERHITUNGAN UJI VALIDITAS

No. Responden	Nomor Item Instrumen					Jumlah
	1	2	3	4	5	

5. Menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
6. Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap butir atau item angket dari skor-skor yang diperoleh.
7. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) – n-2, dan tingkat signifikansi 95% atau $\alpha = 0,05$
8. Membuat kesimpulan, dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r. Kriterianya jika nilai hitung r lebih besar (>) dari nilai r, maka item instrume dinyatakan valid. Keputusan pengujian validitas responden menggunakan taraf signifikansi sebagai berikut:
 1. *Item* pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan valid jika *rhitung* lebih besar *rtabel* ($rhitung > rtabel$).
 2. *Item* pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan tidak valid jika *rhitung* lebih kecil atau sama dengan dari *rtabel* ($rhitung \leq rtabel$).

Fitri Awaliani Setiadi , 2017

PENGARUH PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP RASA PERCAYA DIRI SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP MOTIF BERWIRAUSAHA SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Perhitungan validitas *item instrument* dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product for Service Solution*) 19.0 *for windows*. Besarnya koefisien korelasi diinterpretasikan dengan menggunakan Tabel 3.6 dibawah ini:

TABEL 3.6
INTERPRETASI KOEFISIEN KORELASI

INTERVAL KOEFISIEN	TINGKAT HUBUNGAN
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Suharsimi Arikunto (2010)

Berdasarkan angket yang diuji sebanyak 30 responden dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat bebas (dk) $n-2$ ($30-2=28$), maka diperoleh nilai r_{tabel} sebesar **0.300**. Hasil uji coba instrumen penelitian untuk variabel pembelajaran kewirausahaan (X), rasa percaya diri (Y) dan motif berwirausaha (Z) berdasarkan hasil perhitungan validitas *item instrumen* yang dilakukan dengan bantuan program SPSS 19.0 *for windows*, menunjukkan bahwa item-item pertanyaan dalam angket valid karena skor r_{hitung} lebih besar jika dibandingkan dengan skor r_{tabel} yang bernilai **0.300**. Untuk lebih rincinya dapat dilihat pada Tabel 3.7.

TABEL 3.7
HASIL PENGUJIAN VALIDITAS VARIABEL
PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN(X)

No	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket
Tujuan Pendidikan Dan Pengajaran				
1	Saya paham tentang tujuan pembelajaran kewirausahaan itu untuk apa	0,496	0,361	Valid
2	Saya tidak paham tentang tujuan diadakan mata pelajaran kewirausahaan	0,384	0,361	Valid
Peserta Didik (Siswa)				
3	Saya mampu dalam mengerjakan atau melaksanakan tugas mata pelajaran kewirausahaan	0,463	0,361	Valid
4	Setelah belajar kewirausahaan saya mempunyai keyakinan dan harapan tinggi untuk berwirausaha	0,499	0,361	Valid
Tenaga Pendidik (Guru)				
5	Saya mempunyai persepsi bahwa guru dalam menyampaikan pembelajaran kewirausahaan sangat ahli terhadap bidangnya	0,604	0,361	Valid

Fitri Awaliani Setiadi , 2017

PENGARUH PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP RASA PERCAYA DIRI SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP MOTIF BERWIRAUSAHA SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6	Guru kewirausahaan mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman untuk memotivasi saya agar berprestasi	0,779	0,361	Valid
Perencanaan Pengajaran				
7	Saya paham tentang isi materi pembelajaran kewirausahaan setelah saya mengikuti pembelajarannya	0,551	0,361	Valid
8	Isi materi yang diberikan mempelajari tentang pengetahuan kewirausahaan	0,655	0,361	Valid
9	Materi pembelajaran kewirausahaan tidak memberikan motivasi berwirausaha untuk kehidupan sekarang dan masa yang akan datang	0,351	0,361	Valid
Strategi Pembelajaran				
10	Guru kewirausahaan saya sangat memiliki keterampilan dalam menerapkan metode pembelajaran	0,543	0,361	Valid
11	Dengan metode pembelajaran yang variatif dapat menunjang saya untuk memahami materi pembelajaran	0,623	0,361	Valid
12	Bagi saya metode pembelajaran kewirausahaan yang diterapkan dapat meningkatkan gairah dan semangat belajar	0,733	0,361	Valid
Media Pengajaran				
13	Alat peraga/media pembelajaran kewirausahaan di sekolah saya sudah sesuai sehingga layak untuk digunakan	0,529	0,361	Valid
14	Guru menggunakan alat peraga/media pembelajaran dalam membantu saya dalam proses pembelajaran	0,645	0,361	Valid
Evaluasi Pengajaran				
15	Penilaian dari guru kewirausahaan sudah sesuai dalam melakukan penilaian tugas siswanya	0,585	0,361	Valid
16	Guru saya sudah tepat dalam memberikan penghargaan atas karya siswanya	0,586	0,361	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2017 (Menggunakan SPSS 19.0 for windows)

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen penelitian pada Tabel 3.5 maka dapat dikatakan bahwa seluruh item pada instrumen variabel X (Pembelajaran Kewirausahaan) dinyatakan valid, karena setiap item memiliki r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Nilai tertinggi terdapat pada dimensi tenaga pendidik (guru) dengan item pernyataan butir 6 mengenai guru kewirausahaan mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman untuk memotivasi saya agar berprestasi yang memperoleh nilai sebesar **0,779** dan nilai terendah terdapat pada dimensi materi pembelajaran pada item pernyataan butir 9 mengenai materi pembelajaran kewirausahaan tidak memberikan motivasi berwirausaha untuk kehidupan sekarang dan masa yang akan datang yang

Fitri Awaliani Setiadi, 2017

PENGARUH PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP RASA PERCAYA DIRI SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP MOTIF BERWIRAUSAHA SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memperoleh nilai sebesar **0,351**. Berikut ini Tabel 3.8 mengenai hasil uji validitas instrumen variabel rasa percaya diri sebagai variabel Y:

TABEL 3.8
HASIL PENGUJIAN VALIDITAS VARIABEL
RASA PERCAYA DIRI (Y)

No	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket
Keyakinan akan kemampuan diri				
17	Saya yakin terhadap diri sendiri akan kemampuan untuk mewujudkan rencana	0,531	0,361	Valid
18	Saya yakin terhadap diri sendiri dapat menghadapi permasalahan yang dihadapi	0,418	0,361	Valid
Optimis				
19	Saya tidak mudah putus asa dan pantang menyerah sebelum mencapai suatu tujuan	0,534	0,361	Valid
Objektif				
20	Saya memiliki kemandirian dalam penentuan dasar pertimbangan pribadi	0,473	0,361	Valid
Bertanggung jawab				
21	Saya tidak tepat waktu dalam menyelesaikan tugas	0,435	0,361	Valid
22	Saya mempunyai kemampuan dalam mengambil resiko dari tindakan yang dilakukan	0,543	0,361	Valid
Rasional dan realistis				
23	Saya merasa percaya diri dengan apa yang sudah dimiliki	0,318	0,361	Valid
24	Saya selalu mengambil keputusan atas pertimbangan penilaian baik atau buruk	0,474	0,361	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2017 (Menggunakan SPSS 19.0 *for windows*)

Berdasarkan Tabel 3.8 maka dapat dikatakan bahwa seluruh item pada instrumen variabel X (Pembelajaran Kewirausahaan) dinyatakan valid, karena nilai r_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Nilai tertinggi terdapat pada dimensi bertanggung jawab item pernyataan butir 19 mengenai saya mempunyai kemampuan dalam mengambil resiko dari tindakan yang dilakukan yang memperoleh nilai sebesar **0,543** dan nilai terendah terdapat pada dimensi rasional dan realistis pada item pernyataan butir 23 mengenai Saya merasa percaya diri dengan apa yang sudah dimiliki yang memperoleh nilai sebesar **0,318**. . Berikut ini Tabel 3.9 mengenai hasil uji validitas instrumen variabel motif berwirausaha sebagai variabel Z:

TABEL 3.9

Fitri Awaliani Setiadi , 2017

**PENGARUH PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP RASA PERCAYA DIRI SERTA IMPLIKASINYA
TERHADAP MOTIF BERWIRAUSAHA SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**HASIL PENGUJIAN VALIDITAS VARIABEL
MOTIF BERWIRAUSAHA (Z)**

No	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket
<i>Need for achievement</i>				
25	Saya selalu mencari peluang usaha dari berbagai kesempatan	0,792	0,361	Valid
26	Saya memiliki dorongan untuk disiplin dalam berwirausaha	0,699	0,361	Valid
<i>Locus of control</i>				
27	Saya menaati pada aturan yang menjamin keberlangsungan usaha	0,573	0,361	Valid
28	Saya tidak mudah putus asa dalam mencapai keberhasilan usaha	0,716	0,361	Valid
<i>Vision</i>				
29	Saya selalu berpikir strategis dalam menjalankan usaha pada masa yang akan datang	0,772	0,361	Valid
30	Saya yakin usaha yang dijalankan akan berkembang di masa yang akan datang	0,769	0,361	Valid
<i>Desire Independence</i>				
31	Saya memiliki jiwa kepemimpinan	0,633	0,361	Valid
32	Saya memiliki keterampilan dalam mengorganisasikan sumber daya untuk menciptakan nilai tambah	0,691	0,361	Valid
<i>Egoistic passion</i>				
33	Saya memiliki semangat yang tinggi dalam diri untuk menjalankan bisnis	0,700	0,361	Valid
34	Saya tidak memiliki kemampuan daya kreatif dan inovatif dalam berwirausaha	0,678	0,361	Valid
<i>Drive</i>				
35	Saya membentuk sikap yang baik dalam mempertahankan kesuksesan	0,749	0,361	Valid
36	Saya mampu mengenai produk, kualitas produk dan pelayanan yang terbaik	0,714	0,361	Valid
<i>Goal setting</i>				
37	Saya menyusun target bisnis tentang harapan yang akan dicapai nantinya	0,729	0,361	Valid
38	Saya mengukur nilai target bisnis yang telah dicapai nanti	0,785	0,361	Valid
39	Saya selalu memperkirakan kondisi target bisnis pada waktu yang akan datang	0,780	0,361	Valid
40	Saya memilih kerelevanan usaha yang dijalankan secara berimbang	0,756	0,361	Valid
41	Saya akan memperkirakan pencapaian tujuan dalam kurun waktu yang telah ditentukan	0,899	0,361	Valid

Fitri Awalani Setiadi , 2017

**PENGARUH PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP RASA PERCAYA DIRI SERTA IMPLIKASINYA
TERHADAP MOTIF BERWIRAUSAHA SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<i>Self efficiacy</i>				
42	Saya memliki keyakinan individu akan kemampuan menghasilkan tindakan yang diharapkan yang mempengaruhi usahanya	0,703	0,361	Valid
43	Saya memiliki keyakinan mengontrol situasi sulit dan mampu mengatasi situasi yang merugikan	0,560	0,361	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2017 (Menggunakan SPSS 19.0 *for windows*)

Berdasarkan Tabel 3.9 maka dapat dikatakan bahwa seluruh item pada instrumen variabel X (Pembelajaran Kewirausahaan) dinyatakan valid, karena nilai r_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Nilai tertinggi terdapat pada dimensi *need for achievement* item pernyataan butir 25 mengenai saya selalu mencari peluang usaha dari berbagai kesempatan yang memperoleh nilai sebesar **0,792** dan nilai terendah terdapat pada dimensi *self efficiacy* pada item pernyataan butir 42 mengenai saya memiliki keyakinan mengontrol situasi sulit dan mampu mengatasi situasi yang merugikan yang memperoleh nilai sebesar **0,560**.

3.2.6.2 Hasil Pengujian Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang dari sekelompok individu walaupun dilaksanakan pada saat yang berbeda. Di mana uji reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan tingkat ketepatan alat pengumpulan data yang digunakan. Sebagaimana menurut Sanusi (2013:80) mengemukakan:

Reliabilitas merupakan suatu alat pengukur yang menunjukkan konsisten hasil pengukuran sekiranya alat pengukur itu digunakan oleh orang yang sama dalam waktu yang berlainan atau digunakan oleh orang yang berlainan dalam waktu yang bersamaan atau waktu yang berlainan. Secara implisit, reliabilitas ini mengandung objektivitas karena hasil pengukuran tidak terpengaruh oleh siapa pengukurnya.

Malhotra (2009:317) yang menyatakan bahwa reliabilitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila diukur beberapa kali dengan alat ukur yang sama. Jackson (2012:81) juga menyatakan hal serupa bahwa *reliability is indication of consistency or stability of*

Fitri Awalani Setiadi, 2017

PENGARUH PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP RASA PERCAYA DIRI SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP MOTIF BERWIRAUSAHA SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a measuring instrument. Jika suatu instrumen dapat dipercaya maka data yang dihasilkan oleh instrumen tersebut dapat dipercaya. Sebagaimana pengujian reliabilitas instrumen bahwa alternatif jawaban lebih dari dua, di mana uji reliabilitas menggunakan uji *Alpha Croanbach*. Menurut Umar (2011:60) suatu instrumen penelitian diindikasikan memiliki tingkat reliabilitas memadai jika koefisien *Alpha Croanbach* lebih besar atau sama dengan 0,7. Adapun rumus koefisien *Alpha Croanbach* adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_b^2}{S_t^2} \right] \quad (\text{Sumber :Umar, 2011:170})$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

S_t^2 = deviasi standar total

$\sum S_b^2$ = jumlah deviasi standar butir

Sedangkan rumus variansinya adalah :

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

σ = Nilai varians

X = Nilai skor yang dipilih

Keputusan uji reliabilitas dapat ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika koefisien internal seluruh item $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan tingkat kesalahan 5% maka item pertanyaan dikatakan reliabel.
2. Jika koefisien internal seluruh item $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ dengan tingkat kesalahan 5% maka item pertanyaan dikatakan tidak reliabel.

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas yang dilakukan dengan bantuan program SPSS 19.0 *for Windows* diketahui bahwa semua variabel reliabel, karena nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yang bernilai **0.700** Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.10 sebagai berikut:

TABEL 3.10

Fitri Awaliani Setiadi , 2017

PENGARUH PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP RASA PERCAYA DIRI SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP MOTIF BERWIRAUSAHA SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**HASIL PENGUJIAN RELIABILITAS VARIABEL PEMBELAJARAN
KEWIRAUSAHAAN (X), RASA PERCAYA DIRI (Y), DAN MOTIF
BERWIRAUSAHA (Z)**

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Pembelajaran Kewirausahaan	0,856	0,700	Reliabel
Rasa Percaya Diri	0,777	0,700	Reliabel
Motif Berwirausaha	0,947	0,700	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2017 (Menggunakan SPSS 19.0 *for windows*)

3.2.7 Teknik Analisis data

Pada penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Menurut Hermawan (2009:210), setelah data dikumpulkan proses selanjutnya dilakukan persiapan dan analisis data. Adapun tahap-tahap dalam persiapan data sebagai berikut :

1. Validasi data (*validation*) merupakan suatu proses penentuan apakah suatu wawancara dalam survei atau observasi dilakukan dengan benar dan bebas dari bias.
2. Data *editing* dan *coding*. *Editing* merupakan proses di mana data mentah (*raw data*) diperiksa dari kesalahan yang dilakukan oleh pewawancara atau responden. Sedangkan *coding* merupakan pengelompokkan dan pemberian nilai terhadap berbagai respon dari instrumen survei.
3. Data *entry* merupakan prosedur yang digunakan untuk memasukkan data ke dalam komputer untuk dianalisis lebih lanjut.
4. Tabulasi data merupakan suatu proses sederhana untuk menghitung jumlah observasi yang diklasifikasikan kedalam beberapa kategori.
5. Deteksi kesalahan merupakan menentukan apakah *software* yang digunakan untuk data *entry* dan tabulasi akan memungkinkan peneliti melakukan *error edit routines*.
6. Pemrosesan data dan analisis data merupakan proses pengolahan data dan analisis data yang dapat menggunakan SPSS (*statistical package for social sciences*).

Kegiatan analisis data dalam penelitian dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. *Editing*, yaitu pemeriksaan kuisioner di mana data mentah (*raw data*) diperiksa dari kesalahan yang dilakukan oleh pewawancara atau responden. Pemeriksaan tersebut menyangkut kelengkapan pengisian kuisioner secara menyeluruh.
2. *Skoring*, yaitu menghitung bobot nilai dengan skala *ordinal*. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *ordinal* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif sebagai berikut :

TABEL 3.11
PEDOMAN NILAI KUISIONER

Alternatif Jawaban	Setuju / Baik	Rentang Jawaban					Tidak Setuju / Tidak Baik
		5	4	3	2	1	
	Positif	SS	S	RR	TS	STS	Negatif

3. Tabulasi, yaitu suatu proses sederhana untuk menghitung jumlah observasi yang diklasifikasikan kedalam beberapa kategori. Kemudian dihitung dan dijumlahkan sampai terwujud dalam bentuk tabel yang berguna.

TABEL 3.12
TABULASI DATA PENELITIAN

Alternatif Jawaban	Setuju / Baik	Rentang Jawaban					Tidak Setuju / Tidak Baik
		SS	S	RR	TS	STS	

4. Pengujian

Untuk menguji hipotesis di mana metode analisis yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini adalah metode verifikatif, maka dilakukan analisis jalur (*path analysis*). Karena penelitian ini menganalisis tiga variabel, yaitu pembelajaran kewirausahaan (X) rasa percaya diri (Y) dan motif berwirausaha (z), maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*).

3.2.7.1 Rancangan Analisis Data Deskriptif

Analisis deskriptif dapat digunakan untuk mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi tanpa perlu diuji signifikansinya, penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk mendeskripsikan variabel-variabel penelitian, antara lain:

1. Analisis Deskriptif Variabel X (Pembelajaran Kewirausahaan)

2. Analisis Deskriptif Variabel Y (Rasa Percaya Diri)
3. Analisis Deskriptif Variabel Z (Motif Berwirausaha)

Untuk mengkategorikan hasil perhitungan, digunakan kriteria penafsiran persentase yang diambil dari 0% sampai 100%. Penafsiran pengolahan data berdasarkan batas-batas disajikan pada Tabel 3.13 sebagai berikut:

TABEL 3.13
KRITERIA PENAFSIRAN HASIL PERHITUNGAN RESPONDEN

No	Kriteria Penafsiran	Keterangan
1	0%	Tidak Seorangpun
2	1% - 25%	Sebagian Kecil
3	26% - 49%	Hampir Setengahnya
4	50%	Setengahnya
5	51% - 75%	Sebagian Besar
6	76% - 99%	Hampir Seluruhnya
7	100%	Seluruhnya

Sumber: Moch Ali (2013:184)

3.2.7.2 Analisis Data Verifikatif Menggunakan Analisis Jalur

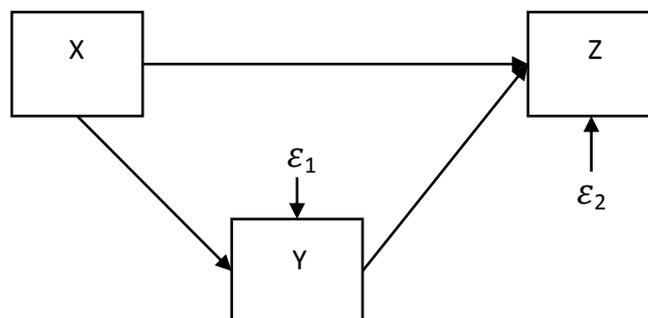
Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis jalur. Kusnendi (2008:147) menyatakan bahwa, analisis jalur (*path analysis*) adalah metode analisis data multivariat endogeni yang digunakan untuk menguji hipotesis hubungan asimetris yang dibangun atas dasar kajian teori tertentu, dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung seperangkat variabel penyelesaian terhadap variabel yang dapat diobservasi secara langsung.

Teknik analisis data verifikatif yang digunakan untuk melihat pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap rasa percaya diri serta implikasinya terhadap motif berwirausaha. Analisis jalur ini dipergunakan untuk menentukan.

1. Besarnya pengaruh variabel pembelajaran kewirausahaan (X) terhadap rasa percaya diri (Y).
2. Besarnya pengaruh variabel rasa percaya diri (Y) terhadap motif berwirausaha (Z).
3. Besarnya pengaruh variabel pembelajaran kewirausahaan (X) terhadap variabel motif berwirausaha (Z).
4. Besarnya pengaruh variabel pembelajaran kewirausahaan dan rasa percaya diri terhadap motif berwirausaha (Z).

Langkah yang perlu diperhatikan dalam melakukan analisis jalur menurut Sandjojo (2014:15-17) yaitu :

1. Instrumen penelitian yang digunakan harus valid dan reliabel. Kualitas instrumen yang digunakan dalam penelitian merupakan hal yang amat penting karena kesimpulan yang akan diambil berdasarkan data yang diperoleh dengan menggunakan instrumen tersebut. Oleh karena itu, validitas dan reliabilitas instrumen harus dipenuhi.
2. Uji normalitas dan uji signifikansi dan linieritas. Kedua uji tersebut dilakukan sebagai persyaratan uji statistik sebelum analisis jalur diimplementasikan.
 - a. Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui bahwa sampel yang digunakan berasal dari populasi yang terdistribusi normal. Uji normalitas tersebut dilakukan dengan menggunakan uji lilliefors.
 - b. Uji Signifikansi dan Linieritas dilakukan untuk mengetahui bahwa variabel-variabel yang dirumuskan dalam model teoritik penelitian mempunyai hubungan yang signifikan dan linier. Uji signifikansi dan linieritas dilakukan dengan analisis varians.
3. Pengujian model. Guna menguji model kausalitas dengan analisis jalur, diperlukan data yang memenuhi persyaratan. Salah satu syarat penting yang harus dipenuhi adalah adanya korelasi yang signifikan antar variabel yang dihitung dengan koefisien korelasi.
4. Pengujian hipotesis. Adapun pengujian hipotesis menggunakan *path analysis* dilakukan dengan langkah-langkah berikut :
 - a. Menggambar struktur hipotesis seperti gambar berikut :



GAMBAR 3.1

DIAGRAM JALUR HIPOTESIS

Keterangan :

X = Kualitas Informasi

Y = Kepercayaan Konsumen

Z = Keputusan Pembelian secara *online*

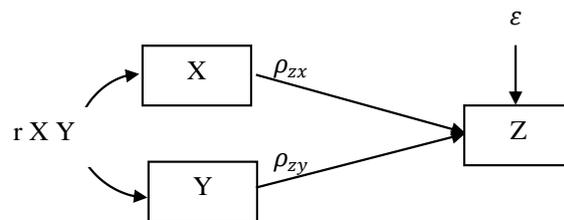
ε = Epsilon (variabel lain yang mempengaruhi)

→ = Pengaruh

Pada gambar di atas memperlihatkan struktur hubungan antara variabel kualitas informasi, kepercayaan konsumen dan keputusan pembelian secara *online*. Selain itu, terdapat juga faktor lain yang mempengaruhi kepercayaan konsumen dan keputusan pembelian secara *online* yang dilambangkan dengan ε (epsilon)

b. Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi

- 1) Menggambarkan diagram jalur lengkap, menentukan sub-sub struktural dan merumuskan persamaan strukturalnya yang sesuai hipotesis yang diajukan



GAMBAR 3.2
DIAGRAM JALUR SUBSTRUKTUR HIPOTESIS

Keterangan :

X = Pembelajaran Kewirausahaan

Y = Rasa Percaya Diri

Z = Motif Berwirausaha Siswa

→ = Pengaruh

↔ = Hubungan korelasional

ε = Epsilon

c. Menghitung matriks korelasi antar variabel

$$R1 = \begin{bmatrix} x & y \\ r_{xx} & r_{xy} \\ & r_{yy} \end{bmatrix}$$

d. Identifikasi persamaan sub struktur hipotesis

Menghitung matriks invers korelasi

$$R1^{-1} = \begin{bmatrix} x & y \\ C11 & C12 \\ & C22 \end{bmatrix}$$

e. Menghitung semua koefisien jalur melalui rumus

Fitri Awaliani Setiadi , 2017

PENGARUH PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP RASA PERCAYA DIRI SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP MOTIF BERWIRAUSAHA SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$\begin{matrix} \rho_{ZX} \\ \rho_{ZY} \end{matrix} = \begin{bmatrix} X & Y \\ C_{11} & C_{12} \\ & C_{22} \end{bmatrix} \begin{bmatrix} r_{zx} \\ r_{zy} \end{bmatrix}$$

- f. Hitung R^2Z (X,Y) yaitu koefisien yang menyatakan determinasi total X, Y terhadap Z dengan menggunakan rumus.

$$R^2Z (X, Y) = [\rho_{ZX} \dots \dots \rho_{ZY}] \begin{bmatrix} r_{zx} \\ r_{zy} \end{bmatrix}$$

- g. Menguji pengaruh langsung maupun tidak langsung dari setiap variabel

- 1) Pengaruh (X) terhadap (Z)

$$\text{Pengaruh langsung} = \rho_{ZX} \cdot \rho_{ZX}$$

$$\text{Pengaruh tidak langsung melalui (Y)} = \underline{\rho_{ZX} \cdot r_{XY} \cdot \rho_{ZY}} +$$

$$\text{Pengaruh total (X) terhadap (Z)} = \dots\dots\dots$$

- 2) Pengaruh (Y) terhadap (Z)

$$\text{Pengaruh langsung} = \rho_{ZY} \cdot \rho_{ZY}$$

$$\text{Pengaruh tidak langsung melalui (X)} = \underline{\rho_{ZY} \cdot r_{YX} \cdot \rho_{ZX}} +$$

$$\text{Pengaruh total (Y) terhadap Z} = \dots\dots\dots$$

- h. Menghitung variabel lain dengan rumus sebagai berikut.

$$\rho_{z\varepsilon} = \sqrt{1 - R^2Z(XY)}$$

- i. Keputusan penerimaan atau penolakan H_0

Rumusan hipotesis operasion

$$H_0 : \rho_{ZX} = \rho_{ZY} = 0$$

H_0 : Sekurang-kurangnya ada sebuah $\rho_{ZX} \neq 0, i = 1$ dan 2

- j. Statistik uji yang digunakan adalah :

$$F = \frac{(n - k - t) \sum_i^k -1 \rho_{ZX} \rho_{ZX}}{(n - k - t) \sum_i^k \rho_{ZX} \rho_{ZX}}$$

Apabila F hitung $\geq F$ tabel maka, H_0 ditolak, tetapi dapat dilanjutkan dengan pengujian secara individual menggunakan rumus:

$$t = \frac{\rho_{ZX} - \rho_{ZX}}{\sqrt{\frac{(1 - R_r^2(XY)(c_{ii} + c_{ij} + c_{jj}))}{(n - k - 1)}}}$$

Tolak H_0 jika t hitung $\geq t$ tabel (mendekati 100%) $(n-k-1)$

Terima H_0 jika t hitung $\leq t$ tabel (mendekati 100%) $(n-k-1)$

3.2.7.3 Pengujian Hipotesis

Sebagai langkah akhir dari analisis data adalah pengujian hipotesis. Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan harus menggunakan uji statistika yang tepat. Hipotesis penelitian akan diuji dengan mendeskripsikan hasil analisis regresi linear. Untuk menguji signifikansi korelasi antara variabel pembelajaran kewirausahaan (X), rasa percaya diri (Y) dan motif berwirausaha (Z), Hipotesis penelitian akan diuji dengan mendeskripsikan hasil analisis jalur. Untuk uji global regresi dilakukan dengan uji F sebagai berikut:

$$F = \frac{SSR/k}{SSE/[n-(k-1)]}$$

Sumber: Anwar Sanusi (2011:143)

Keterangan:

F = F hitung yang selanjutnya dibandingkan dengan F tabel

SSR = keragaman regresi

SSE = keragaman kesalahan

k = jumlah variabel bebas

n = jumlah sampel penelitian

Bila F hitung $>$ F tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Bila F hitung $<$ F tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Secara statistik, hipotesis yang akan diuji dalam rangka pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

Untuk menguji signifikansi korelasi antara variabel kualitas informasi (X), kepercayaan konsumen (Y) dan keputusan pembelian (Z),

1. Hipotesis 1

$H_0 : \rho \leq 0$, artinya tidak terdapat pengaruh dari pembelajaran kewirausahaan terhadap rasa percaya diri

$H_a : \rho > 0$, artinya terdapat pengaruh dari pembelajaran kewirausahaan terhadap rasa percaya diri

2. Hipotesis 2

$H_0 : \rho \leq 0$, artinya tidak terdapat pengaruh dari rasa percaya diri terhadap motif berwirausaha

$H_a : \rho > 0$, artinya terdapat pengaruh dari rasa percaya diri terhadap motif berwirausaha

3. Hipotesis 3

$H_0 : \rho \leq 0$, artinya tidak terdapat pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap motif berwirausaha

$H_a : \rho > 0$, artinya terdapat pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap motif berwirausaha

Selanjutnya untuk mengetahui koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Z maka digunakan klasifikasi koefisien korelasi yang disajikan pada Tabel 3.14 berikut ini :

TABEL 3.14
PEDOMAN UNTUK MEMBERIKAN INTERPRETASI INTERVAL
KOEFISIEN

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2013:250)